

PENGARUH MEDIA EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL FISILOGIS DALAM PENCEGAHAN STUNTING

THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL MEDIA ON THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE OF PHYSIOLOGICAL PREGNANT WOMEN IN PREVENTING STUNTING

Ida Lindawati¹, Herman Sudiman², Yuna Trisuci Aprillia²

¹Poltekkes Kemenkes Banten

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati

Korespondensi : idalindawati74@gmail.com

ABSTRACT

During pregnancy, stunting is highly susceptible due to insufficient nutritional intake, poor eating habits, and low-quality nutrient levels, which can result in impaired fetal growth. Lack of knowledge leads to a lack of understanding among the community about the importance of consuming adequate nutrition on a daily basis.

The research method used in this study was quasi-experimental with pre-test and post-test control group design. The study was conducted in the Walantaka Community Health Center's working area in July 2023. The sample of this study consisted of pregnant women with physiological pregnancy criteria, who owned an Android phone and internet quota.. The data analysis used univariate and bivariate analysis.

The results showed that gestational age ($p=0.025$) had an influence on the knowledge of pregnant women in preventing stunting during their pregnancy. The same applies to the parity of pregnant women ($p=0.000$), In both groups (E-Book and Leaflet), there was an increase in the average knowledge score, from 65.00 to 90.00 for the experimental group (e-book) and from 77.00 to 80.00 for the control group (leaflet) after the intervention. The increase in the average knowledge score was higher (22.81) in the E-Book group compared to the increase in the average knowledge score in the Leaflet group (control), which was only 7.50.

The conclusion of this study indicates that both media can improve the knowledge of pregnant women in preventing stunting. However, statistically, e-books are more effective than leaflets in improving the knowledge and attitude of pregnant women in preventing stunting. Therefore, e-books can be considered the primary media for providing education to pregnant women in stunting prevention.

Keywords: Educational Media, E-Book, Stunting Prevention, Pregnant Women

ABSTRAK

Pada masa kehamilan sangat rentan terjadinya stunting, di karenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak baik, serta kualitas kadar nutrisi yang rendah sehingga dapat terjadi pertumbuhan yang terhambat pada janin. Kurangnya pengetahuan membuat masyarakat tidak memahami pentingnya gizi yang cukup untuk dikonsumsi setiap hari.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen, pre tes, post tes with control grup. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka pada Juli 2023. Sample penelitian ini adalah ibu hamil dengan kriteria kehamilan fisiologis, memiliki Hp android dan kuota. Analisis data yang digunakan analisis univariat, dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia kehamilan ($p=0.025$) memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pencegahan stunting selama masa kehamilannya. Hal yang sama pada paritas ibu hamil ($p=0.000$). Pada kedua kelompok (E-Book dan Leaflet) terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen (e-book) 65.00 menjadi 90.00 untuk kelompok kontrol (leaflet) 77.00 menjadi 80.00 setelah diberikan perlakuan. Perubahan (kenaikan) rerata skor pengetahuan lebih tinggi (22.81) terjadi pada kelompok E- Book bila dibandingkan dengan perubahan (kenaikan) rerata skor pengetahuan pada kelompok Leaflet (kontrol) yaitu hanya 7.50. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting. Namun, secara statistik Media e- book lebih dari pada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya stunting. Sehingga, media e-book dapat menjadi media utama dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dalam pencegahan stunting..

Kata kunci Media Edukasi, E-book, Pencegahan Stunting, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak ditemukan masalah kesehatan mengenai stunting. Stunting merupakan kondisi balita memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Stunting diartikan sebagai suatu bentuk kegagalan pertumbuhan

(growth faltering) karena akumulasi kurangnya zat gizi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai 24 bulan. Stunting diartikan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0- 11 bulan), anak balita (12-59 bulan) di sebabkan kekurangan gizi kronis terutama dalam

1.000 hari pertama kehidupan/HPK sehingga di katakan anak terlalu pendek untuk usianya (Arnita et al., 2020a). Kekurangan gizi ini dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal lahir, akan tetapi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) turun mencapai 21,6 % di tahun 2022 dari 24,4% di tahun 2021, dan angka kejadian stunting di Provinsi Banten tahun 2022 menunjukkan prevalensi balita stunting mencapai 20%. Provinsi Banten tertinggi secara nasional dan menempati peringkat ke-23. Prevalensi balita stunting di Banten berdasarkan kabupaten/kota pada 2022, Kab. Pandeglang sebesar 29,4%, kab. Serang sebesar 26,4%, Kab. Lebak sebesar 26,2%, Kota Serang sendiri ada kenaikan 0,5 dari 23,3% naik menjadi 23,8%, Kab. Tangerang sebesar 21,1%, Kota Cilegon sebesar 19,1%, Kota Tangerang sebesar 11,8% dan Kota Tangerang Selatan sebesar 9,0% (Kementerian Kesehatan 2022, n.d.).

Penyebab stunting adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh Ibu

Hamil maupun anak balita, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat menjadi hambatan terhadap peningkatan gizi ibu hamil. Secara umum, orang belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan. Perempuan sering tidak menyadari pentingnya gizi mereka sendiri (Unicef Indonesia, 2012). Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini pastinya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar/biasa dan tidak berdampak/beresiko untuk perkembangan anak selanjutnya

sehingga di anggap tidak memerlukan penanganan khusus (Wayan Dian Ekayanthi et al., 2019).

Adapun upaya Pemerintah dalam mendukung Program Puskesmas dalam pencegahan stunting adalah kegiatan Posyandu secara rutin tiap bulan yaitu mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi. Selain itu, Ibu Hamil Fisiologis juga akan diberikan pengetahuan / edukasi mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk proses persalinan juga cara memberikan Air Susu Ibu (ASI) pada bayi. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya melalui indera tubuh (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2007)

Pemberian edukasi dipengaruhi oleh salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang yaitu media edukasi. Media adalah suatu alat peraga dalam promosi di bidang kesehatan yang dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Media menurut fungsinya dibedakan menjadi 3 kelompok sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan yaitu media cetak, elektronik dan papan (Arnita et al., 2020b).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu hamil fisiologis tentang pencegahan stunting setelah dilakukan intervensi melalui media edukasi e-book.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, pre tes, post tes with control grup. Penelitian ini membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu Hamil Fisiologis dalam menggunakan media edukasi. Ada dua kelompok yang dipilih yaitu kelompok perlakuan

(eksperimen) dan kelompok kontrol (leaflet puskesmas). Kedua kelompok akan memperoleh pre test dan post test, tetapi berbeda perlakuan untuk media edukasi yang digunakannya. Pada kelompok Experimen (perlakuan) akan diberikan e-book yang dirancang oleh peneliti. Sedangkan pada kelompok kontrol akan diberikan leaflet yang dimiliki oleh puskesmas. Kelompok experimen akan diberikan kepada Ibu Hamil Fisiologis selama 7 hari (1 minggu). Dalam melakukan intervensi peneliti membuat grup whatsapp di masing-masing kelompok perlakuan. Setiap harinya Ibu Hamil Fisiologis dianjurkan untuk membaca minimal 1 kali sehari selama 3 menit, sehingga peneliti akan mengecek atau memantau melalui Whatsaap group setiap hari satu kali pada masing-masing kelompok.

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka pada Juli 2023. Sample penelitian ini adalah ibu hamil dengan kriteria kehamilan fisiologis, memiliki Hp android dan kuota. Penghitungan jumlah sample menggunakan rumus proporsi sehingga didapatkan jumlah sample kelompok

eksperimen (e-book) sebanyak 32 ibu hamil fisiologis dan kelompok kontrol (leaflet) sebanyak 32 ibu hamil fisiologis.

Uji validitas kuesioner pengetahuan dan sikap mendapatkan hasil bahwa r hitung $>$ r tabel (0,468) yang berarti pernyataan pada kuesioner pengetahuan dan sikap valid. Kemudian setelah semua pernyataan valid, pernyataan diuji kembali dengan uji reliabilitas. Hasil uji kuesioner ternyata didapatkan nilai r alpha pengetahuan (0,721), sehingga pernyataan dianggap reliabel.

Analisis data yang digunakan analisis univariat, dan bivariat. Analisis data bivariat dikarenakan data berdistribusi tidak normal (P -Value $<$ 0.05) sehingga uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pre test dan post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting

	Pengetahuan				Total		<i>p</i>
	Tidak Baik		Baik		n	f (%)	
	n	f (%)	n	f (%)			
Umur							
< 20	4	16.0	21	84.0	25	100.0	0.548*
≥ 20	10	25.6	29	74.4	39	100.0	
Paritas							
Primigravida	5	23.8	16	76.2	21	100.0	1.000**
Multigravida	9	20.9	34	79.1	43	100.0	
Usia Kehamilan							
Muda	1	4.8	20	95.2	21	100.0	0.025**
Lanjut	13	30.2	30	69.8	43	100.0	
Pendidikan							
Rendah	8	20.5	31	79.5	39	100.0	0.985*
Tinggi	6	24.0	19	76.0	25	100.0	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	14	23.0	47	77.0	61	100.0	1.000**
Bekerja	0	0.0	3	100.0	3	100.0	
Tempat Tinggal							
Keluarga Inti	7	25.0	21	75.0	28	100.0	0.819*
Orang Tua	7	19.4	29	80.6	36	100.0	

Tabel 2. Distribusi ibu hamil berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Melalui Media E-Book

Ibu Hamil	Sebelum		Sesudah	
	n	f	n	f
Tidak Baik	9	28.1	0	0
Baik	23	71.9	32	100
Total	32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa usia kehamilan ($p=0.025$) memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pencegahan stunting selama masa kehamilannya. Sebanyak 95.2% pada ibu dengan usia kehamilan muda memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting. Sedangkan untuk umur ($p=0.548$), paritas ($p=1.000$), pendidikan ($p=0.985$), pekerjaan ($p=1.000$), dan tempat tinggal ($p=0.819$) menunjukkan nilai $p>0.05$, sehingga secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah stunting selama masa kehamilan. Namun, secara deskriptif

semuanya memiliki potensi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa skor pengetahuan dari 32 ibu hamil, pada saat sebelum dilakukan edukasi melalui media e-book pengetahuan baik sebanyak 23 ibu hamil (71.9%), setelah dilakukan edukasi melalui media e-book didapatkan 32 ibu hamil (100%) pengetahun baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan lebih baik ibu hamil setelah dilakukan edukasi melalui media e-book tentang stunting.

Tabel 3. Analisis Perbedaan Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Perlakuan Pada Kelompok E-book dan Leaflet

Kelompok	Median	<i>P-Value</i>
	(Minimum-Maksimum)	
<i>E-Book (Experimen) (n=32)</i>		
Pre Test	65.00 (20 – 100)	0.000*
Post Test	90.00 (70 – 100)	
<i>Leaflet (Kontrol) (n=32)</i>		
Pre Test	77.00 (20 – 90)	0.021*
Post Test	80.00 (40 – 100)	

*Wilcoxon

Tabel 4. Hasil Analisis Selisih Skor Pengetahuan Ibu Hamil Antara Kelompok E-Book dengan Kelompok Leaflet

Kelompok Perlakuan	Mean	<i>P-Value</i>
<i>E-Book</i> (Experimen) (n=32)	22.81	0.002*
<i>Leaflet</i> (Kontrol) (n=32)	7.50	

* Mann Whitney

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kedua kelompok (E-Book dan Leaflet) terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen (e- book) 65.00 menjadi 90.00 untuk kelompok kontrol (leaflet) 77.00 menjadi 80.00 setelah diberikan perlakuan. Peningkatan pengetahuan tersebut (pada masing-masing kelompok) didapatkan nilai statistik sangat bermakna, sehingga E-Book dan Leaflet memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting ($P\text{-Value} < 0.05$).

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa secara deskriptif perubahan (kenaikan) rerata skor pengetahuan lebih tinggi (22.81) terjadi pada kelompok E- Book bila dibandingkan

dengan perubahan (kenaikan) rerata skor pengetahuan pada kelompok Leaflet (kontrol) yaitu hanya 7.50. Secara bivariat juga didapatkan bahwa perbedaan perubahan skor.

Pengetahuan menjadi bagian penting yang perlu dikaji pada ibu hamil dalam mencegah terjadinya stunting. Hal tersebut disebabkan karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian stunting dengan pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko lebih besar terhadap kejadian stunting apabila dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik (Kusumawati et al., 2015).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti

pendidikan, pekerjaan, usia, serta pengalaman yang dimiliki (Rizkia Dwi R et al., 2019). Namun, pada penelitian ini faktor umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal tidak memiliki hubungan terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah stunting. Hanya terdapat satu faktor yang memiliki hubungan yaitu usia kehamilan ($p=0.025$). Ibu dengan usia kehamilan muda (95.2%) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu dengan usia lanjut (69.8%). Berbeda halnya dengan penelitian Kencana Sari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa usia ibu yang lebih tinggi pada kehamilan pertama lebih protektif dalam mencegah terjadinya stunting (Kencana Sari1 et al., 2021; Ratu Ayu Dewi Sartika et al., 2023). Pada penelitian ini ibu dengan usia muda justru memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Ibu usia muda tentunya memiliki rasa kekhawatiran yang lebih tinggi terhadap kehamilannya sehingga keingintahuannya untuk mengatasi rasa khawatirnya dilakukan dengan mencari informasi. Sumber informasi

dalam mencegah stunting pada saat ini sangat mudah untuk di dapatkan mulai dari dokter, bidan desa/bidan puskesmas, petugas gizi, kader, internet, dan televisi (Rizkia Dwi R et al., 2019). Oleh karena itu, pada saat ini pada ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) justru memiliki banyak waktu untuk dapat mengakses sumber-sumber informasi ataupun mengikuti berbagai kegiatan seperti pendidikan kesehatan, bukan lagi ibu-ibu dengan keterbatasan informasi dalam mencegah stunting (Anita Rahmawati et al., 2019).

Stunting dapat disebabkan dari faktor pengetahuan ibu dalam mencegah terjadinya stunting (Surya Kustina, dkk 2018), sehingga tingkat pengetahuan ibu perlu diperbaiki salah satunya menggunakan media e-book. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan dari 32 ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media e-book mengenai stunting, berdasarkan jawaban atas kuesioner yang telah disediakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan baik pada ibu hamil, sebelum terpapar edukasi stunting melalui media e-book

dari 23 ibu hamil (71.9%) mempunyai pengetahuan dan sesudah terpapar edukasi mengenai stunting melalui media e-book menjadi 32 ibu hamil (100%) dengan pengetahuan baik.

Dengan demikian pemberian intervensi berupa e-book mengenai stunting dinilai efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting antara sebelum dan sesudah terpapar media e-book mengenai pencegahan stunting, dikarenakan edukasi dalam e-book yang disajikan informasi pengetahuan yang baik, mudah dipahami dan mudah diakses sehingga ibu hamil sering terpapar informasi dan pengetahuan menjadi lebih baik. E-book atau buku digital merupakan “sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca dikomputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, smartphome, atau tablet” (Makdis Nasrul 2020, n.d.)

Pada kelompok Experimen mayoritas berusia >20 Tahun (78,1 %), dengan kehamilan pertama (37,5%) dengan usia kehamilan < 3 bulan

(40,6%). Namun pada penelitian ini untuk usia kehamilan, dan jumlah kehamilan tidak dilakukan pengujian dengan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting. usia > 20 tahun menunjukkan kematangan seseorang untuk berfikir. Sedangkan pada kehamilan pertama dengan usia kehamilan < 3 bulan mempunyai tingkat kekhawatiran yang tinggi pada ibu tentang kehamilannya. Hal tersebut menyebabkan ibu rasa ingin tahu yang begitu besar terhadap kondisi kehamilannya terhadap stunting.

Tingginya pengetahuan bisa saja dipengerahui dari ibu hamil yang tinggal dengan orang tua tergambar pengetahuannya lebih baik dengan yang tidak tinggal dengan orangtua (56,3%) baik kelompok experimen maupun kelompok kontrol. Dengan demikian ada motivasi atau dukungan dari pihak keluarga besar kepada ibu hamil untuk mempelajari media yang diberikan sebagai media edukasi. Menurut Notoadmojo, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari pendidikan,

minat, pengalaman, dan usia, sedangkan faktor eksternal terdiri dari ekonomi, kebudayaan, dan Lingkungan, salah satu alasan nilai pengetahuannya sangat baik karena factor lingkungan dalam keluarga yang kondusif. Dukungan keluarga memiliki peran dalam membantu menurunkan kejadian stunting secara tidak langsung mulai dari ibu selama kehamilan dan tumbuh kembang anak (Ariyanti Saleh, dkk.2021).

Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen didukung dengan tingkat Pendidikan lebih baik pada responden pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen mayoritas berpendidikan SMA (53,1 %) sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak berpendidikan SD (65,6%). Namun pengetahuan yang baik itu bisa saja didapatkan dari pendidikan non-formal. Pengaruh pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan tersebut merupakan salah satu pedoman untuk membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Oktaviani & Sulistyawati, 2022). Tingkat pengetahuan tentunya

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ekonomi dan informasi. E-book ini merupakan salah satu media yang dapat memberikan (Nuradhiani, 2022) pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dan pencegahan stunting. pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan praktik sehingga memberikan Pendidikan kesehatan melalui edukasi perlu diberikan. Seperti halnya Penelitian (Waliulu et al., 2018) bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita.

Pada kelompok eksperimen dengan pengetahuan yang baik justru didapatkan pada pekerjaan ibu rumah tangga sebesar (81,2%). Hal ini tentu saja dikarenakan ibu rumah tangga lebih banyak memiliki kesempatan untuk memanfaatkan media e- book yang di akses melalui handphone. Pemanfaatan teknologi ini menggunakan media elektronik dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga lebih menarik dan memiliki banyak sasaran (Nuradhiani, 2022).

E-book ini cocok digunakan sebagai media edukasi pada ibu hamil

dalam mencegah stunting. Media ini berisi tentang materi pencegahan stunting mulai dari kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan secara teratur, edukasi tentang status gizi selama kehamilan, konsumsi tablet fe selama kehamilan, perilaku hidup bersih dan sehat. Pemberian substansi yang lengkap dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah stunting. Perubahan sikap tersebut dapat mendorong perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada penelitian (Oktaviani & Sulistyawati, 2022) perubahan sikap dari pendampingan menggunakan media buku saku dengan substansi yang lengkap pada ibu hamil dapat merubah sikap dan perilakunya dapat mencegah stunting seperti konsumsi tablet fe, jumlah kunjungan ke tenaga kesehatan dan konsumsi makanan seimbang yang adekuat.

Penggunaan e-book sebagai media edukasi karena sangat fleksibilitas Memberikan kemudahan bagi siapapun untuk dapat memiliki perpustakaan berjalan dan dapat dibawa

kemana-mana saja seperti didalam USB Flash Disk, Laptop atau ditaruh secara online dan kapan saja jika membutuhkannya. DiInternet tersedia berbagai situs penyimpanan online gratis, fungsionalitas, kemudahan dalam memdapatkan informasi apapun secara mendownload dan baca hanya dalam beberapa menit saja (Onggo, 2020).

E-book ini (Experimen) salah satu media yang dapat di gunakan secara online. Hal ini merupakan salah satu pemanfaatan dari informasi teknologi yang saat ini mempengaruhi perubahan aktivitas orang setiap harinya. Media E-book ini berbasis mobile learning dapat memberikan informasi secara cepat, mudah, dan dapat di akses dimanapun. Berdasarkan penelitian (Riska & Mahir, 2023). Bahawa media yang bersifat mobile learning efektif dalam mencegah stunting di komunitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya, bahwa ada pengaruh antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi P3K (Pertolongan Pertama Pada

Kecelakaan) dengan menggunakan media e-book, cerita bergambar terhadap peningkatan siswa SD dengan $P\text{-Value} = 0.000$ ($P\text{-Value} < 0.05$).

SIMPULAN

Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Penggunaan e-book lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting dibandingkan dengan penggunaan Leaflet. Hal tersebut tergambar kenaikan rerata skor pengetahuan lebih tinggi (22.81) terjadi pada kelompok eksperimen (e-book) bila dibandingkan dengan perubahan (kenaikan) rerata skor pengetahuan pada kelompok kontrol (Leaflet) yaitu hanya 7.50.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Banten, Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang, Kepala Puskesmas Walantaka Kota Serang, dan Camat Walantaka Kota Serang yang telah mendukung penelitian ini sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Rahmawati, dkk. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan

Orangtua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 6, Nomor 3, Desember 2019, hlm. 389–395

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M.T. (2020a). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.

<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M.T. (2020b). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.

<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

Kementerian Kesehatan 2022. (n.d.). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.

Kusumawati Erna, Rahardjo Setiyowati, Permata Sari Hesti. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2015; 9(3).

Makdis Nasrul 2020. (n.d.). Penggunaan E- Book Pada Era Digital (Vol. 19).

Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>

- Oktaviani, O., & Sulistyawati, R. (2022). The Effect of Assistance for Pregnant Women on Attitudes and Behavior Changes in Stunting Prevention. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 56–63. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.56-63>
- Riska, N., & Mahir, I. (2023). The Effectiveness Of Mobile Learning In Preventing Stunting In The Community. *Journal of Namibian Studies*, 34.
- Rizkia Dwi Rahmandiani, dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JSK*, Volume 5 Nomor 2 Desember Tahun 2019)
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M.T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.
- Wayan Dian Ekayanthi, N., Suryani, P., Studi Kebidanan, P., Kesehatan Kemenkes Bandung, P., Studi Promosi Kesehatan, P., & Kesehatan Kemenkes Malang, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan* (Vol. 10, Issue 3). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Unicef Indonesia (2012) Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak. Jakarta
- Notoatmodjo, S.(2007) Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Kecana Sari, & ratu Ayu dewi sartika (2021) The Effect of the Physical Factors of Parents and Children on Stunting at Birth Among Newborns in Indonesia
- Ariyanti Saleh, (2021) Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review
- Onggo, Bob Julius. 2020. Cyber Public Relations. Jakarta: Elex Media Komputindo.